

dengan F_{tabel} berarti hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Begitu sebaliknya jika nilai F_{reg} lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} berarti hasil penelitian adalah non signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak.



BAB IV**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA****A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian****1. Madrasah Aliyah Negeri Rembang****a. Sejarah Singkat**

Madrasah Aliyah Negeri Rembang terletak di Desa Kabongan Kidul Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah, tepatnya di Jl Pahlawan Nomor 21 A Rembang.

Madrasah Aliyah Negeri Rembang berawal dari Madrasah Aliyah Islamiyah yang didirikan oleh karyawan DEPAG Rembang pada tanggal 20 Juni 1982. Pada tanggal 7 maret 1984 beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Semarang Filial di Rembang. Penegerian Madrasah dilaksanakan pada tanggal 2 April 1991 berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 37 Tahun 1991.¹

Hingga Tahun 2016, Madrasah Aliyah Negeri Rembang mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 7 kali yaitu: Drs. H. Moh. Ali, Drs. H. Ibnu Hajar; Drs. H. Rochani, A.T, H. Masykuri, M.S.I, HM. Fatah, S.Ag, M.Ed, Drs. H. Masyhuri, MH dan Drs. M. Yunus Anis.

b. Visi, Misi dan Tujuan ²

Visi:

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

Misi:

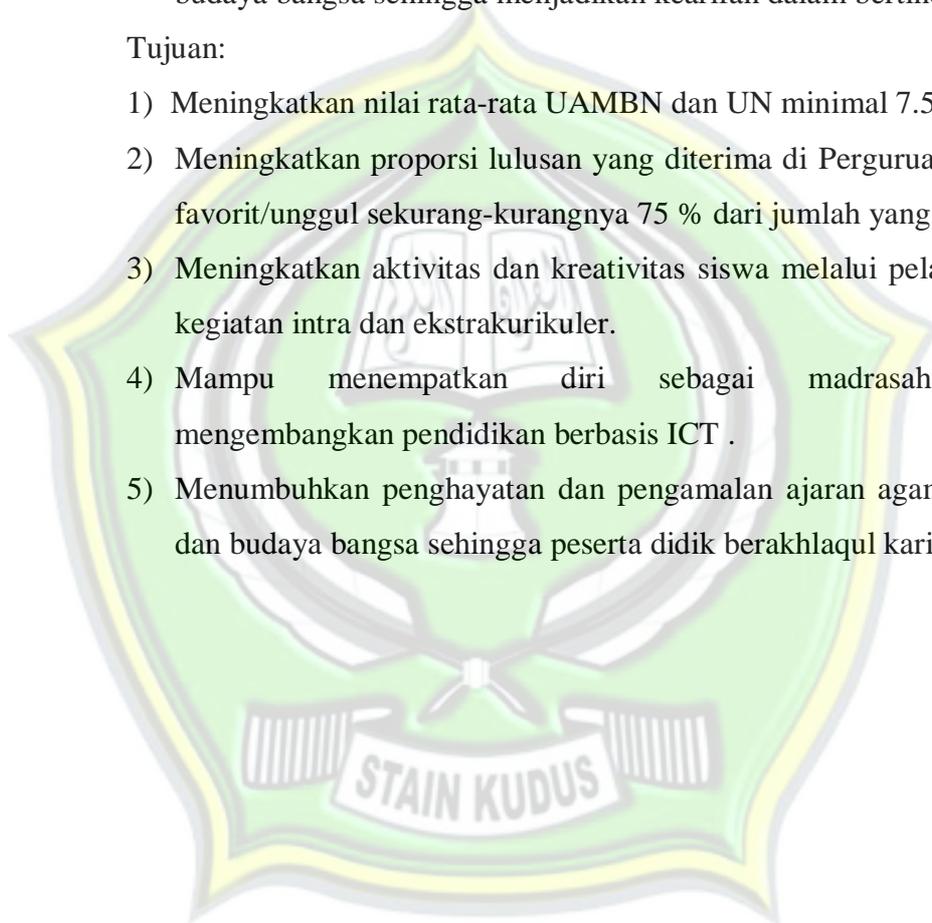
¹ Profil MAN Rembang Tahun 2016

² RENSTRA MAN Rembang Tahun 2015-2019, hlm. 5

- 1) Melaksanakan pendidikan umum yang bercirikan Islam.
- 2) Meningkatkan pendidikan yang berkualitas di bidang IPTEK .
- 3) Meningkatkan lulusan yang unggul , kompeten dan terampil .
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadikan kearifan dalam bertindak.

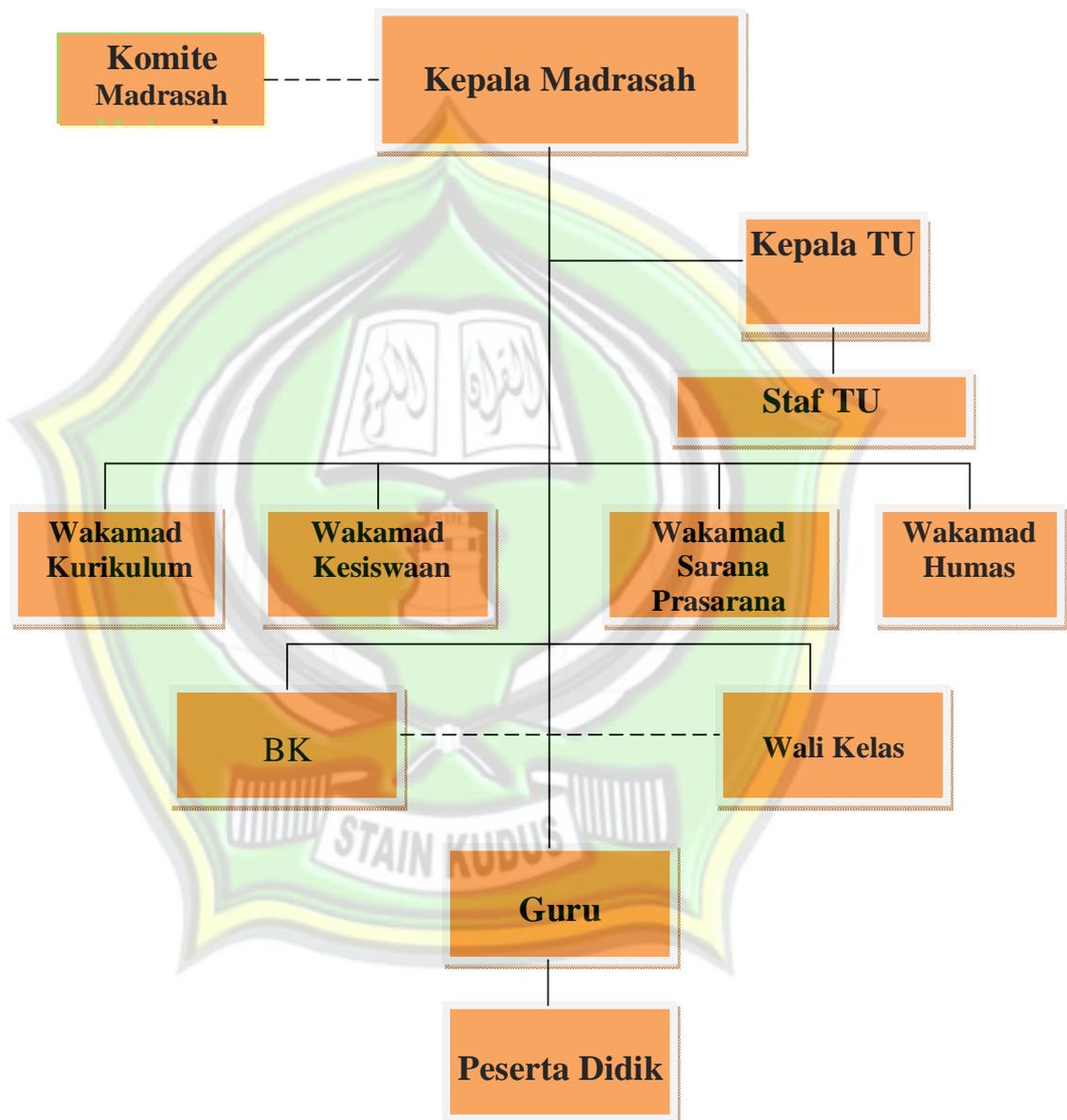
Tujuan:

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata UAMBN dan UN minimal 7.50 .
- 2) Meningkatkan proporsi lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi favorit/unggul sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah yang lulus.
- 3) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 4) Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis ICT .
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlakul karimah .



c. Struktur Organisasi

Diagram 4.1
Struktur Organisasi MAN Rembang³



³ Sumber : Profil MAN Rembang , 2016

d. Data Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik⁴

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Muhammad Yunus Anis	Kepala	S1
2	Drs. Ansori	Guru Madya	S1
3	Dra. Riani Indiaswati	Guru Madya	S1
4	Dra. Sumilah	Guru Madya	S1
5	Dra. Siti Roikhanah	Guru Madya	S1
6	Drs. Nurcholis	Guru Madya	S1
7	Achmad Hindarta, S.Pd., Msi	Guru Madya	S2
8	Bambang Gunawan, S.Pd	Guru Madya	S1
9	Puji Surtiningsih, S.Pd.,Msi	Guru Madya	S2
10	H. Mukahar, Mag	Guru Madya	S2
11	Drs. Sadikan	Guru Madya	S1
12	Siti Khotimah, S.Pd	Guru Madya	S1
13	Siti Kasidah, S.Pd	Guru Madya	S2
14	Sadik, SSn	Guru Muda	S1
15	Jliteng Pribadi, S.Pd	Guru Muda	S1
16	Nurul Hidayatil Jannah, S.S	Guru Muda	S1
17	Marfu'ah, S.Pd	Guru Muda	S1
18	Retno Windarti, S.Pd	Guru Muda	S1
19	Utami Ning Rohima, S.Pd	Guru Muda	S2
20	Puji Astuti, S.Pd	Guru Muda	S1
21	Sosiawan Damayanti, S.Pd	Guru Muda	S1
22	Achmad Sodikin, S.Pd	Guru Muda	S1

⁴ Sumber : Profil MAN Rembang , 2016

23	Bima Adi Suryawan, S.Pd	Guru Muda	S1
24	Umi Umul Choyimah, S.Pd	Guru Muda	S1
25	Dra. Rondhiyah	Guru Muda	S1
26	Emy Zulfa, S.Ag	Guru Muda	S1
27	Endang Susilowati, S.Pd	Guru Muda	S1
28	Khoridatul Bahiyyah, S.Ag	Guru Muda	S1
29	Khoridatul Bahiyyah, S.Ag	Guru Muda	S1
30	Hikmatul Jazuliyah, S.Ag	Guru Muda	S1
31	Abu Masaid,Sag	Guru Muda	S1
32	Atmi Handayani,SPd	Guru Muda	S1
33	Agustyanta Ghufuran,Sag	Guru Muda	S1
34	Eny Juwarni,SPd	Guru Muda	S1
35	Sri Hariningsih, SPd	Guru Muda	S1
36	Dani Indarta,SPd	Guru Muda	S1
37	Puji Sri Lestari,SPd	Guru Muda	S1
38	Asriningsih Mugirahayu,SpdI	Guru Muda	S1
39	Siti Zuhriyah,SPd	Guru Muda	S1
40	Miftahul Huda,Mag	Guru Muda	S1
41	Celvy Sulistiyaning D,S.Ant	Guru Muda	S1
42	Totok Maryono, SPd	GTT	S1
43	Dian Kurniati, SPd	GTT	S1
44	Dyah Puspitasari, SPd	GTT	S1
45	Mohamad Thohir, SPd.I	GTT	S1
46	Yunia Iswandari, SPd	GTT	S1
47	Ahmad Taifur, SPd.	GTT	S1
48	Sutejo , SPd	GTT	S1
49	Sudarto, SPd	GTT	S1

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di MAN Rembang berjumlah 49 , terdiri dari 41 guru PNS dan 8 Guru Tidak Tetap dengan

kualifikasi pendidikan mayoritas lulusan Strata S1 dan 5 guru diantaranya lulusan S2.

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan⁵

No	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Siti Asrofah,S.Pd	Ka. Ur TU	S1
2	Siti Nurro'fiyati	Pegawai Tata Usaha	MAN
3	Novie Dewi Kartika Sari, S.Pd	Pegawai Tata Usaha	S1
4	Nur Indriyatno, ST	Pegawai Tata Usaha	S1
5	Supomo, S.Pd	Pegawai Tata Usaha	S1
5	Anita Rahayu, S.Pd`	Pegawai Tata Usaha	S1
6	Betty Permata nita, ST	Pegawai Tata Usaha	S1
7	Nurur Rohmah	Pegawai Tata Usaha	MAN
8	M.Khoirul Khalim	Pegawai Tata Usaha	STM
9	Mundriani W,S.Pd	Pegawai Tata Usaha	S1
10	Hari Teguh P, SE	Pegawai Tata Usaha	S1
11	Putri Meirina R	Pegawai Tata Usaha	SMA
12	Budiono	Pegawai Tata Usaha	SD
13	Miyono	Pegawai Tata Usaha	SD

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tenaga kependidikan MAN Rembang berjumlah 13, dengan kualifikasi pendidikan 8 orang lulusan S1, 4 orang lulusan SLTA dan 2 orang lulusan Sekolah Dasar.

⁵Sumber : Profil MAN Rembang , 2016

e. Data Peserta Didik MAN Rembang

Tabel 4.3
Peserta Didik MAN Rembang⁶

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X-MIA	31	77	108
	X-IIS	26	56	82
SUB TOTAL		57	133	190
2	XI –IPA	21	56	77
	XI -IPS	28	52	80
SUB TOTAL		49	108	157
3	XII –IPA	30	83	113
	XII -IPS	49	59	108
	XII –PK	15	9	24
SUB TOTAL		94	151	245
TOTAL				592

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa peserta didik MAN Rembang berjumlah 592 orang, kelas X sebanyak 190 orang dengan rincian 57 laki-laki dan 133 perempuan. Kelas XI sebanyak 157 terdiri dari 49 laki-laki dan 108 perempuan dan kelas XII sebanyak 245 dengan rincian 94 laki-laki dan 151 perempuan.

⁶ Sumber : Profil MAN Rembang , 2016

f. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MAN Rembang⁷

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	23	Baik
2	R. Kepala Madrasah	1	Baik
3	R. Guru	1	Baik
4	R. Tata Usaha	1	Baik
5	R. Lab. Fisika	1	Baik
6	R. Lab. Kimia	1	Baik
7	R. Lab. Biologi	1	Baik
8	R. Lab. Komputer	1	Baik
9	R. Lab. Bahasa	1	Baik
10	R. Perpustakaan	1	Baik
11	R. UKS	1	Baik
12	R. Bimbingan Konseling	1	Baik
13	Masjid	1	Baik
14	Aula	1	Baik
15	Toilet	14	Baik
16	R. OSIS	1	Baik
17	R. Pramuka	1	Baik
18	R. Keterampilan	1	Baik
19	R. Kesenian	1	Baik
20	R. Asrama Siswa	1	Baik
21	Gudang	1	Baik
22	Pos Satpam	1	Baik
23	Kantin	1	Baik

⁷ Sumber : Profil MAN Rembang , 2016

2. Madrasah Aliyah Negeri Lasem

a. Sejarah singkat

Madrasah Aliyah Negeri Lasem (MAN Lasem) beralamatkan di Jl. Sunan Bonang km 01 Lasem terletak di desa Ngemplak Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Berdirinya MAN Lasem tidak terlepas dari keberadaan PGA Islam Lasem yang dirintis oleh para tokoh masyarakat Lasem yang terdiri dari para pendidik/guru dan ulama/kyai. Berawal dari adanya pemikiran para tokoh masyarakat bahwa kota Lasem merupakan kota agamis/kota santri tempat menimba ilmu para santri dari berbagai daerah seperti Blora, Pati, Kudus, Jepara, Grobogan, Sragen, Pekalongan, Brebes, Cirebon, Tuban, Lamongan, Bojonegoro dan lain-lain wilayah disekitarnya. Berangkat dari pemikiran para tokoh masyarakat tersebut didirikanlah suatu lembaga pendidikan/sekolah Islam yang dapat mendidik seseorang menjadi muslim yang intelek dan bertaqwa serta sanggup memberikan bimbingan sebagai guru agama di masyarakat.

Akhirnya pada tanggal 2 Agustus 1962 berdirilah PGA Islam Lasem meskipun belum memiliki gedung sendiri, untuk sementara masih meminjam gedung SDN Soditan. Tanggal 15 Agustus 1966 mulai menempati gedung sendiri meski sangat sederhana. Pada awal tahun 1968 oleh Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Rembang berdasarkan saran dari Dirjen Pendidikan Agama Depag Bapak Mulyadi disarankan agar PGA Islam Lasem untuk diusulkan menjadi sekolah negeri. Kemudian pada tanggal 14 Mei 1968 keluarlah SK Menteri Agama No 101 tahun 1968 dan PGA Islam Lasem berubah nama menjadi PGA 4 Tahun Lasem.

Seiring dengan perkembangannya akhirnya PGA 4 Tahun Lasem mendapatkan bantuan tanah seluas 1,25 hektar dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Rembang (Bp. Hadi Sanyoto) yang berlokasi di Jalan Sunan Bonang (dulu Jalan Tuban) yang ditempati sekarang ini.

Pada tanggal 30 September 1970 dengan SK Menteri Agama No 242 Tahun 1970 PGA 4 ahun Lasem berubah menjadi PGA 6 Tahun Lasem. Karena kebijakan pemerintah yang menutup lembaga pendidikan guru setingkat SLTA (SPG dan PGA) maka pada tahun 1991 PGA 6 Tahun Lasem berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lasem sampai sekarang.⁸

b. Visi, Misi dan Tujuan⁹

Visi :

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Dan Unggul berlandaskan Nilai Islam

Misi :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membiasakan perilaku akhlakul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan sosial) dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan Potensi Peserta didik yang unggul melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional dengan menjelaskan dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural untuk memecahkan masalah
- 4) Mengembangkan materi yang dipelajari secara mandiri dan bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan sesuai kaidah keilmuan melalui pengolahan, penalaran penyajian baik ranah konkrit dan abstrak.

Tujuan:

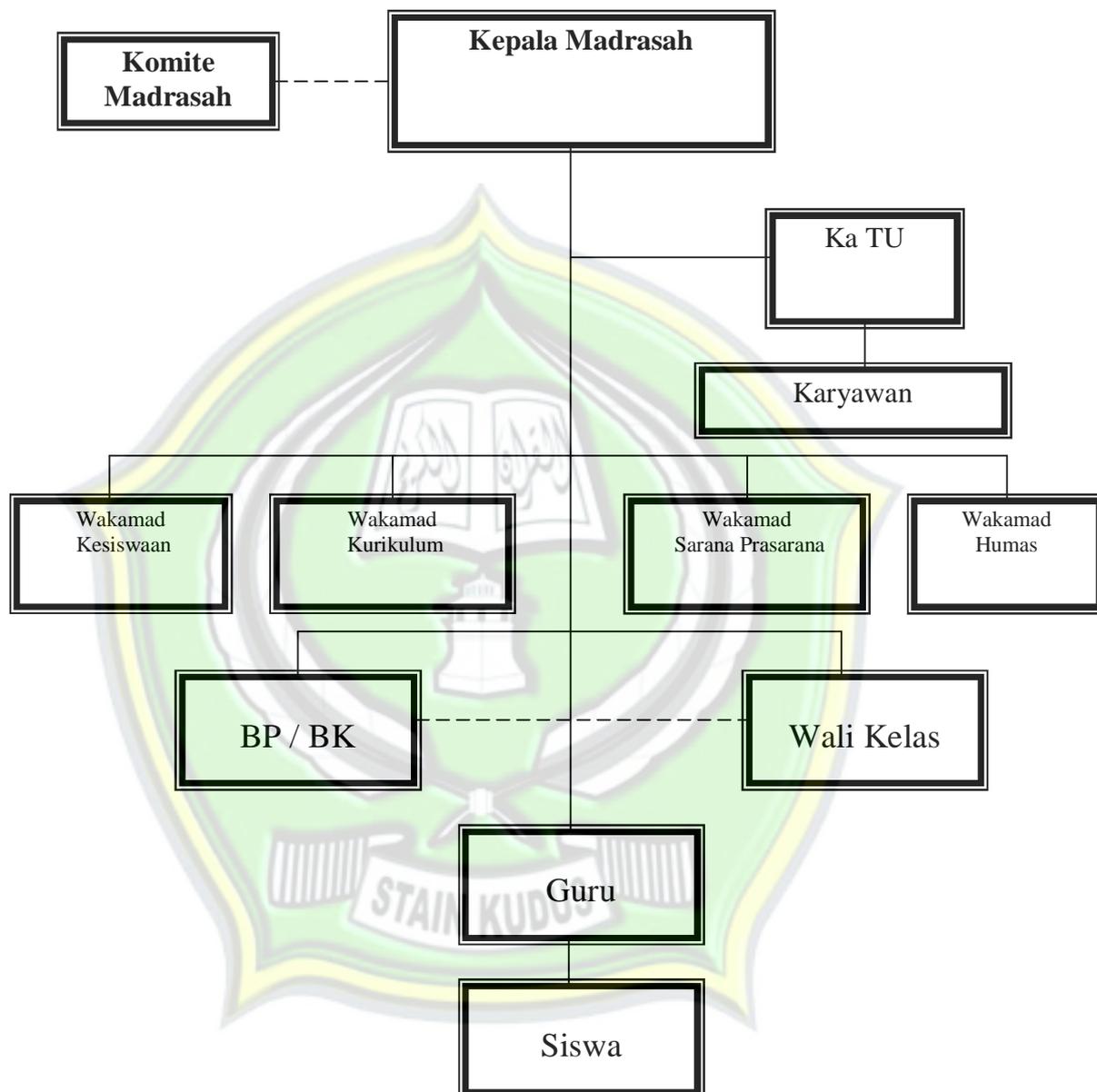
⁸ Sumber : Profil MAN Lasem , 2016

⁹ Sumber : Profil MAN Lasem , 2016

- 1) Peserta didik terbiasa membaca Asmaul Husna dan bacaan Hidayatul Muta'allim
- 2) Peserta didik terbiasa memberikan infaq, shodaqoh
- 3) Peserta didik terampil menjadi petugas dalam kegiatan di masyarakat
- 4) Peserta didik terampil berpidato dan khitobah
- 5) Peserta didik terbiasa shalat jama'ah
- 6) Peserta didik hafal dan fasih bacaan shalat
- 7) Peserta didik terbiasa shalat dhuha
- 8) Peserta didik hafal doa setelah shalat
- 9) Peserta didik terbiasa sholat sunan rawatib
- 10) Peserta didik terampil melakukan penyelenggaraan jenazah
- 11) Peserta didik hafal surat pendek dan artinya
- 12) Peserta didik hafal Surat Yasiin
- 13) Peserta didik terbiasa membaca Al Waqi'ah dan Al Mulk
- 14) Peserta didik terbiasa dengan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari
- 15) Terbiasa memiliki perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 16) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 17) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
- 18) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari
- 19) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- 20) Peserta didik unggul dalam bidang akaemik
- 21) Peserta didik unggul dalam kegiatan non akademik

c. Struktur Organisasi MAN Lasem¹⁰

Diagram 4.2



¹⁰ Sumber : Profil MAN Lasem , 2016

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan¹¹**Tabel 4.5
Tenaga Pendidik**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs. H. Shofi, M.Ag	Kepala MAN Lasem	S2
2	Drs. THS Setyo Budi Adi	Guru	S1
3	Nurul Chotimah, S.Pd	Guru	S1
4	Dra. Lilik Mahmudah,	Guru	S1
5	Dra. Luluk Musayyaroh	Guru	S1
6	Bekti Kurniawati, S.Pd. M.Si	Guru	S2
7	In. Mahmudah,BA	Guru	S1
8	Drs. Mu'arifin	Guru	S1
9	Dra. Rusmiyati.	Guru	S1
10	Dra. Nadhiroh	Guru	S1
11	Sari Mukti, S.Pd.	Guru	S1
12	Drs. Shidiq	Guru	S1
13	Siti Masrungan, M.Pd.	Guru	S2
14	Drs. Basuki Darsono	Guru	S1
15	Drs. Mochamad Arwani	Guru	S1
16	Umi Zuiaifah, S.Pd.	Guru	S1
17	Tri Susila, S.Pd.	Guru	S1
18	Sholeh. S.Pd.	Guru	S1
19	Nurhaqiqi, S.Ag	Guru	S1
20	Mulyono. S.Pd	Guru	S1
21	Meylina Arisnaini. S.Pd	Guru	S1
22	Khoirusaadah. S.Pd	Guru	S1
23	Yadhi Nur Amin. M.Pd	Guru	S2

¹¹ Sumber : Profil MAN Lasem , 2016

24	Sumardi. S.Pd	Guru	S1
25	Marufah, S.Pd.	Guru	S1
26	Masrur Slamet.S.Pd	Guru	S1
27	Suparti, S.Pd.	Guru	S1
28	Nur Khozin, S.Pd	Guru	S1
29	Rini Noeraini, SE	Guru	S1
30	Dra. Zubaidah D Ulfah	Guru	S1
31	Ahmad Kaeron.S.Ag.	Guru	S1
32	Budi Astuti.SPd.	Guru	S1
33	Ahmad Ronji. SPd.	Guru	S1
34	Khusnul Khotimah.SPd.	Guru	S1
35	Harum Ismi Wiharti.SPd	Guru	S1
36	Yuliati.SPd.	Guru	S1
37	Ulfatun Nikmah.SP	Guru	S1
38	Diyah Irnawati.SPd	Guru	S1
39	Imam Nasruddin R.SPd	Guru	S1
40	Anik Yunita, S.Pd	Guru	S1
41	Muslihul Afif, S.Ag	Guru	S1
42	Ahmad Muslih, S.Ag	Guru	S1
43	Suyanto Pranoto.SE	Guru	S1
44	Muhammad Nurrudin,SPd	Guru	S1
45	Farida Nur Hasanah, S.Psi	Guru	S1
46	Khalimatul Hidayah	Guru	S1
47	Anthony Van dicky H	Guru	S1
48	Muhammad Rofi'un	Guru	S1
49	Yuli Iriani Bilgis, S.Psi	Guru	S1
50	Alif Nurdian Azmi, S.Pd	Guru	S1
51	Fitria Nur Inayah, S.Pd	Guru	S1
52	Purhadi, S.Kom	Guru	S1
53	Moh. Jaenuri, S.Kom	Guru	S1

54	Khilyatul Manunah, S.Pd	Guru	S1
55	Suwindah, S.Pd	Guru	S1
56	A. Nur Khalim, S.Pd.I	Guru	S1
57	Fitrotun Yaniah, S.Pd.I	Guru	S1
58	M. Zar'an Hajiri, S.Pd.I	Guru	S1
59	Kusrin, Lc. MA	Guru	S1
60	Sofatun Nikmah, S.Pd.i	Guru	S1
61	Zuharotun Nashriyah, S.Pd	Guru	S1
62	Nurul Maesunah, Lc. M.PdI	Guru	S2
63	Mohamad Hilal, S.Hum	Guru	S1
64	Darul Istianah, Lc	Guru	S1

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik MAN Lasem berjumlah 64 guru dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 60 orang dan 4 orang lulusan S2.

Tabel 4.6
Tenaga Kependidikan¹²

No	Nama	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Abdul Rouf, SH	Ka. Ur Tata Usaha	S1
2	Zulaikhah.	Staf Tata Usaha	SLTA
3	Swie Watie	Staf Tata Usaha	SLTA
4	Enny Purwanti, S.Pd	Staf Tata Usaha	S1
5	Siti Nursikah.	Staf Tata Usaha	SLTA
6	Masduki	Staf Tata Usaha	SLTA
7	Eny Kristiana	Staf Tata Usaha	SLTA
8	Kitnaningsih	Staf Tata Usaha	SLTA

¹² Sumber : Profil MAN Lasem , 2016

9	Nur Afif	Staf Tata Usaha	SLTA
10	Anita Fauzia Rosyidianti,A.Md	Staf Tata Usaha	DIII
11	Khoirul Anam, SH	Staf Tata Usaha	S1
12	Supriyadi	Staf Tata Usaha	SLTA
13	Asngari	Staf Tata Usaha	SLTA
14	Sumarno	Staf Tata Usaha	SLTA
15	Nur Khamid.	Staf Tata Usaha	SLTA
16	Ulfah Hidayati, A.Md	Staf Tata Usaha	DIII
17	Muhammad Falih Aminuddin	Staf Tata Usaha	SLTA
18	Moh. Jahroni	Staf Tata Usaha	SLTA

Berdasar tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tenaga kependidikan MAN Lasem berjumlah 18, dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 3 orang, DIII sebanyak 2 orang dan selebihnya berpendidikan SLTA.

e. Data Peserta Didik

Tabel 4.7
Peserta Didik¹³

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X-MIA	71	160	231
	X-IIS	109	136	286
	X-PK	10	31	41
	SUB TOTAL	190	327	517
2	XI –IPA	36	117	153
	XI -IPS	60	116	176
	XI –PK	17	15	32
	SUB TOTAL	96	233	329
3	XII –IPA	47	91	138
	XII -IPS	88	166	254
	XII –PK	38	37	75

¹³ Sumber : Profil MAN Lasem , 2016

SUB TOTAL	173	294	467
TOTAL			1345

Berdasarkan tabel 4.7 dapat lihat bahwa peserta didik MAN Lasem sebanyak 1345 orang; kelas X berjumlah 517 orang dengan perincian 190 laki laki, 327 perempuan, kelas XI sebanyak 329 orang dengan perincian 96 laki laki dan 233 perempuan dan kelas XII sebanyak 467 orang terdiri dari laki laki 173 dan perempuan 294.

f. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.8
Sarana dan Prasarana MAN Rembang¹⁴

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	36	Baik
2	R. Kepala Madrasah	1	Baik
3	R. Guru	3	Baik
4	R. Tata Usaha	1	Baik
5	R. Lab. Fisika	1	Baik
6	R. Lab. Kimia	1	Baik
7	R. Lab. Biologi	1	Baik
8	R. Lab. Komputer	2	Baik
9	R. Lab. Bahasa	2	Baik
10	R. Perpustakaan	1	Baik
11	R. UKS	1	Baik

¹⁴ Sumber : Profil MAN Lasem , 2016

12	R. Bimbingan Konseling	1	Baik
13	Mushola	1	Baik
14	Aula	1	Baik
15	Toilet	15	Baik
16	R. OSIS	1	Baik
17	R.Pramuka	1	Baik
18	R.Keterampilan	1	Baik
19	R. Kesenian	1	Baik
20	R. Asrama Siswa	1	Baik
21	Gudang	2	Baik
22	Pos Satpam	1	Baik
23	Kantin	1	Baik

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrument yang digunakan itu valid maksudnya instrumen yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS 16.

- a. Uji Validitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (X_1)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Validitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (X₁)

No Item	r Korelasi	N=30, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0,553	0,361	Valid
2	0,408	0,361	Valid
3	0,829	0,361	Valid
4	0,660	0,361	Valid
5	0,726	0,361	Valid
6	0,649	0,361	Valid
7	0,728	0,361	Valid
8	0,483	0,361	Valid
9	0,492	0,361	Valid
10	0,470	0,361	Valid
11	0,715	0,361	Valid
12	0,462	0,361	Valid
13	0,629	0,361	Valid
14	0,677	0,361	Valid
15	0,706	0,361	Valid
16	0,772	0,361	Valid
17	0,470	0,361	Valid
18	0,796	0,361	Valid

19	0,514	0,361	Valid
20	0,667	0,361	Valid
21	0,390	0,361	Valid
22	0,695	0,361	Valid
23	0,710	0,361	Valid
24	0,464	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa P1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,553. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan 5% (0,361) maka P1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga P1 dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas.

b. Uji Validitas Instrumen Variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_2)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Validitas Instrumen Variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_2)

No Item	r Korelasi	N=20, Tabel r Product Moment	Keterangan Validitas
1	0,539	0,361	Valid
2	0,691	0,361	Valid
3	0,884	0,361	Valid
4	0,825	0,361	Valid
5	0,707	0,361	Valid
6	0,704	0,361	Valid
7	0,502	0,361	Valid
8	0,773	0,361	Valid
9	0,535	0,361	Valid

10	0,673	0,361	Valid
11	0,409	0,361	Valid
12	0,605	0,361	Valid
13	0,628	0,361	Valid
14	0,825	0,361	Valid
15	0,509	0,361	Valid
16	0,735	0,361	Valid
17	0,698	0,361	Valid
18	0,389	0,361	Valid
19	0,543	0,361	Valid
20	0,793	0,361	Valid
21	0,600	0,361	Valid
22	0,517	0,361	Valid
23	0,565	0,361	Valid
24	0,663	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa P1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,539. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan 5% (0,361) maka P1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga P1 dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas.

c. Uji Validitas Instrumen Variabel Profesionalitas Guru (Y)

Tabel 4.11
Validitas Instrumen Variabel Profesionalitas Guru (Y)

No Item	r Korelasi	N=30, Tabel <i>r Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0,627	0,361	Valid
2	0,655	0,361	Valid
3	0,720	0,361	Valid
4	0,570	0,361	Valid

5	0,773	0,361	Valid
6	0,699	0,361	Valid
7	0,698	0,361	Valid
8	0,570	0,361	Valid
9	0,595	0,361	Valid
10	0,707	0,361	Valid
11	0,456	0,361	Valid
12	0,699	0,361	Valid
13	0,649	0,361	Valid
14	0,549	0,361	Valid
15	0,511	0,361	Valid
16	0,699	0,361	Valid
17	0,577	0,361	Valid
18	0,570	0,361	Valid
19	0,628	0,361	Valid
20	0,414	0,361	Valid
21	0,408	0,361	Valid
22	0,661	0,361	Valid
23	0,458	0,361	Valid
24	0,748	0,361	Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa P1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,627. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan 5% (0,361) maka P1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga P1 dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrumen yang berupa tes itu mempunyai nilai reliabilitas yang

tinggi, maksudnya tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten dan keajegan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60.

a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (X_1)

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Penelitian ini digunakan analisis reliabilitas dengan *internal consistensi*, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisa dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alfa cronbach*.

Selanjutnya pada uji reliabilitas SPSS dari *reliability coefficients* 30 items, diketahui *alpha* sebesar 0,939, maka lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel kepemimpinan instruksional kepala madrasah (X_1) termasuk dalam kategori tinggi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_2)

Dari hasil analisis SPSS versi 16 pada uji reliabilitas instrumen variabel supervisi akademik pengawas yang dilakukan, hasil *cronbach alpha* sebesar 0,944 angka ini jauh di atas dari 0.60. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel supervisi akademik pengawas (X_2) termasuk dalam kategori tinggi.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Profesionalitas Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 16 pada uji reliabilitas instrumen variabel profesionalitas guru yang dilakukan, hasil *cronbach alpha* sebesar 0,934 angka ini jauh di atas dari 0.60. Jadi

dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari konstruk atau variabel profesionalitas guru (Y) termasuk dalam kategori tinggi.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya koreksi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya mutikolonieritas yaitu dengan menganalisis materik korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasilnya perhitungan *coefficeient correlation* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah	.991	1.009
Supervisi Akademik Pengawas	.991	1.009

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Ada beberapa yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Digunakannya uji DW dengan pertimbangan bahwa data yang akan digunakan dalam observasi tidak lebih dari 100 observasi, dari derajat autokorelasinya tidak lebih dari 1. Hasil perhitungan dari nilai DW adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.197	5.917	2.231

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Pengawas, Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah

b. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 2,231 untuk

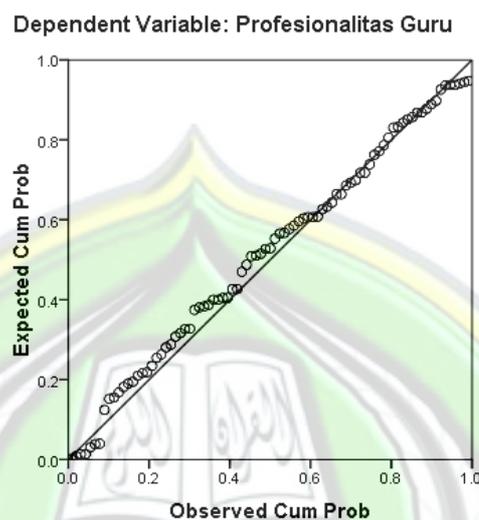
menguji gejala autokorelasi maka angka d -hitung sebesar 2,231 tersebut dibandingkan dengan nilai d -teoritis dalam t tabel d -statistik. Durbin Watson dengan titik signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel d -statistik Durbin Watson diperoleh nilai d_l sebesar 1.611 dan d_u sebesar 1.622 karena hasil pengujiannya adalah $d_u < d < 4 - d_u$ ($1.245 < 2,231 < 4-1.423$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendatai distribusi normal. Dalam proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



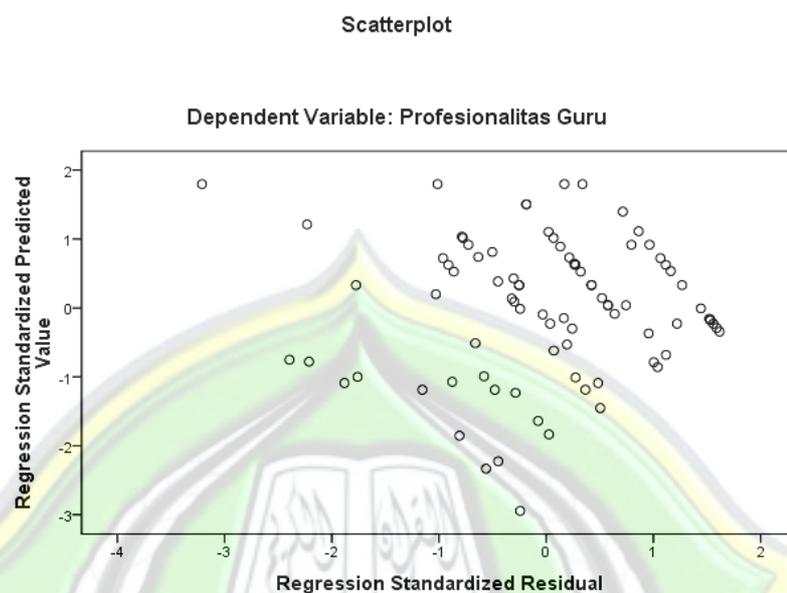
Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan gejala di mana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Dengan kata lain, keadaannya tidak memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu asumsi di mana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan. Dalam hal ini untuk melakukan pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.2

Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik *scaterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi.

D. Deskripsi Angket

1. Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (X_1)

Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pola pembelajaran yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran dan pengembangan komunitas belajar di sekolah dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: adanya pengembangan kurikulum, penyusunan kalender pendidikan di madrasah, peningkatan pengembangan bahan pelajaran, penciptaan budaya iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran, pelaksanaan penilaian hasil belajar, pengembangan dan peningkatan kompetensi pendidik, peningkatan fasilitas belajar, fasilitas komunitas belajar,

dorongan kerjasama antara peserta didik, guru dan orang tua untuk kerjasama dalam peningkatan prestasi, pelaksanaan penyeimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik. Adapun tanggapan guru terhadap kepemimpinan instruksional kepala madrasah di MAN Rembang dan MAN Lasem dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (X_1)

Butir Pertanyaan	Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah (X_1)					
	TP	JR	KK	SR	SL	Rata-rata
	1	2	3	4	5	
P1	0	7	4	9	65	4,55
P2	0	4	8	6	67	4,60
P3	1	4	4	6	70	4,65
P4	0	3	4	6	72	4,73
P5	1	0	1	9	74	4,82
P6	0	4	5	7	69	4,66
P7	0	6	4	8	67	4,60

P8	0	4	8	5	68	4,61
P9	0	4	3	6	72	4,72
P10	1	3	4	7	70	4,67
P11	0	0	1	8	76	4,88
P12	0	4	5	6	70	4,67
P13	0	4	3	7	71	4,71
P14	0	3	4	6	72	4,73
P15	0	1	1	8	75	4,85
P16	1	4	4	6	70	4,65
P17	0	6	6	8	65	4,55
P18	1	5	8	6	65	4,52
P19	0	5	3	7	70	4,67
P20	0	3	4	6	72	4,73
P21	0	4	5	8	68	4,65

P22	0	0	2	8	75	4,86
P23	0	4	5	8	68	4,65
P24	0	0	1	8	76	4,88
Total						112,61
Rata-rata (mean)						4,69
Modus						5

Sumber: Olah Data SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4,69 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 5 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 5 atas variabel terhadap kepemimpinan instruksional kepala madrasah di MAN Rembang dan MAN Lasem.

2. Variabel Supervisi Akademik Pengawas (X_2)

Supervisi akademik pengawas merupakan serangkaian aktivitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, indikator yang digunakan adalah: adanya pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran, pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendampingan dalam membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan

melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar, pemberian masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar, pemberian rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik, pemberian bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran, pemberian bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang. Adapun tanggapan guru terhadap supervisi akademik pengawas di MAN Rembang dan MAN Lasem dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15
Variabel Supervisi Akademik Pengawas (X₂)

Butir Pertanyaan	Supervisi Akademik Pengawas (X ₂)					Rata-rata
	TP	JR	KK	SR	SL	
	1	2	3	4	5	
P1	0	12	6	13	54	4,28
P2	0	5	14	11	55	4,36
P3	0	7	5	11	62	4,51
P4	0	5	11	9	60	4,46
P5	1	5	8	8	63	4,49

P6	0	3	8	8	66	4,61
P7	2	4	5	8	66	4,55
P8	0	11	7	12	55	4,31
P9	0	5	14	11	55	4,36
P10	1	5	4	11	64	4,55
P11	0	5	11	9	60	4,46
P12	1	5	8	8	63	4,49
P13	0	3	9	8	65	4,59
P14	0	6	7	7	65	4,54
P15	0	10	6	13	56	4,35
P16	0	6	13	9	57	4,38
P17	0	4	4	10	67	4,65
P18	0	4	11	9	61	4,49
P19	0	5	9	8	63	4,52

P20	2	3	8	7	65	4,53
P21	0	4	8	6	67	4,60
P22	0	5	12	11	57	4,41
P23	0	6	7	7	65	4,54
P24	0	9	6	12	58	4,40
Total						107,43
Rata-rata (mean)						4,48
Modus						5

Sumber: Olah Data SPSS, 2016.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4,48 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 5 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 5 atas variabel supervisi akademik pengawas di MAN Rembang dan MAN Lasem.

3. Variabel Profesionalitas Guru (Y)

Profesionalitas guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga

harus menguasai berbagai strategi dan teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan dan kependidikan indikator yang digunakan adalah: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar ,menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memakai prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Adapun tanggapan guru terhadap profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16
Variabel Profesionalitas Guru (Y)

Butir Pertanyaan	Profesionalitas Guru (Y)					
	TP	JR	KK	SR	SL	Rata-rata
	1	2	3	4	5	
P1	0	3	5	19	58	4,55
P2	0	2	4	13	66	4,68
P3	0	6	4	8	67	4,60
P4	0	0	1	10	74	4,86
P5	0	1	4	10	70	4,75

P6	0	3	9	17	56	4,48
P7	1	2	4	13	65	4,64
P8	0	4	4	8	69	4,67
P9	1	0	1	10	73	4,81
P10	1	5	4	9	66	4,58
P11	0	3	5	19	58	4,55
P12	0	2	4	13	66	4,68
P13	0	4	6	8	67	4,62
P14	1	2	1	8	73	4,76
P15	0	3	7	10	65	4,61
P16	1	3	5	19	57	4,51
P17	1	4	6	15	59	4,49
P18	0	4	4	8	69	4,67
P19	0	0	1	10	74	4,86

P20	2	1	4	14	64	4,61
P21	0	5	5	19	56	4,48
P22	0	4	6	8	67	4,62
P23	1	2	1	8	73	4,76
P24	0	3	7	10	65	4,61
Total						111,45
Rata-rata (mean)						4,64
Modus						5

Sumber: Olah Data SPSS, 2015.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4,64 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 5 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 5 atas variabel profesionalitas guru di MAN Rembang dan MAN Lasem.

E. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan pengaruh kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket sejumlah 24 pertanyaan pervariabel penelitian. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun penilaian terhadap angket tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

Untuk alternatif jawaban SL, diberi nilai 5

Untuk alternatif jawaban SR, diberi nilai 4

Untuk alternatif jawaban KK, diberi nilai 3

Untuk alternatif jawaban JR, diberi nilai 2

Untuk alternatif jawaban TP, diberi nilai 1

Kemudian untuk membuktikan ada tidaknya serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka di sini akan dibuktikan dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , dan X_2 yaitu tentang kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem. Kemudian langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Tentang Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah MAN Rembang dan MAN Lasem (Variabel X_1)

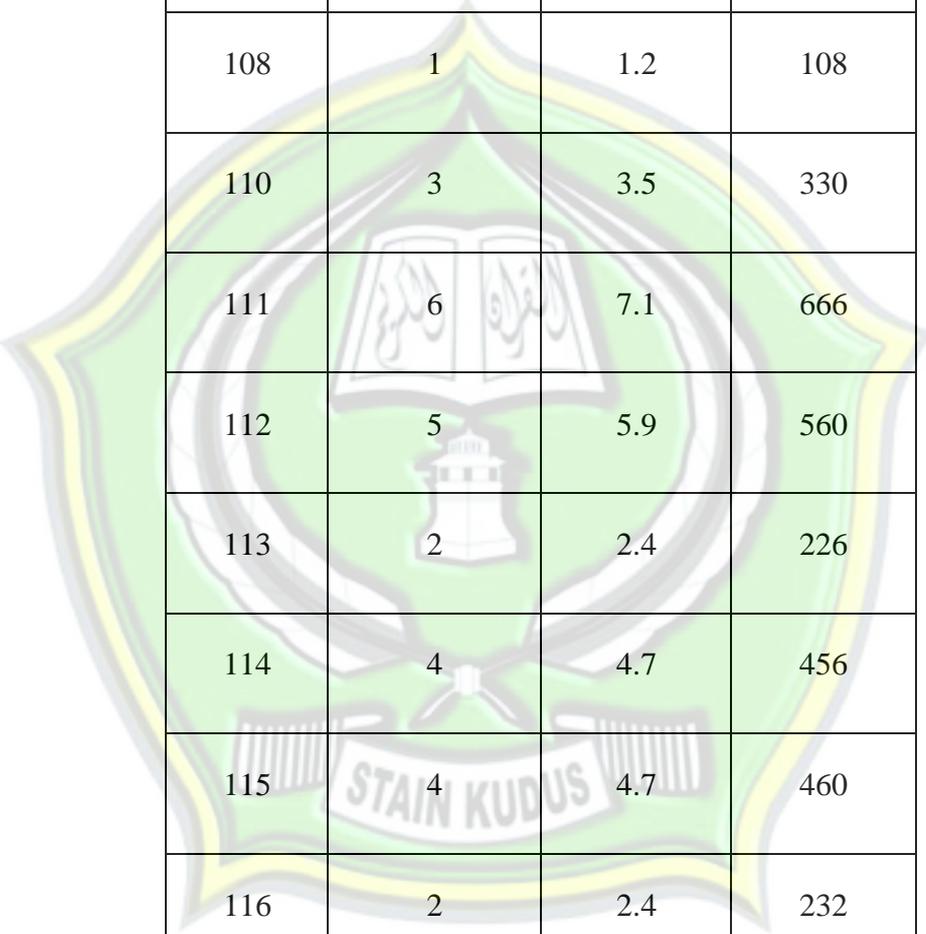
Untuk mengetahui kepemimpinan instruksional kepala madrasah MAN Rembang dan MAN Lasem, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean)

dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 24 item soal. (lihat pada lampiran)

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean kepemimpinan instruksional kepala madrasah MAN Rembang dan MAN Lasem. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah MAN Rembang dan MAN Lasem

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . X ₁
83	1	1.2	83
85	1	1.2	85
88	4	4.7	352
94	1	1.2	94
96	1	1.2	96
100	1	1.2	100
101	3	3.5	303



102	3	3.5	306
103	1	1.2	103
106	1	1.2	106
108	1	1.2	108
110	3	3.5	330
111	6	7.1	666
112	5	5.9	560
113	2	2.4	226
114	4	4.7	456
115	4	4.7	460
116	2	2.4	232
117	4	4.7	468
119	3	3.5	357
120	34	40.0	4080

Total	85	100.0	$\sum fX_1=9571$
--------------	-----------	--------------	------------------

Dari data distribusi di atas diketahui nilai skor terendah 83 dengan frekuensi 1 responden dan skor tertinggi 120 dengan frekuensi 34 responden, kemudian diprosentasekan dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ dengan contoh : $\frac{1}{85} \times 100\% = 1,2\%$, kemudian nilai skor dikalikan frekuensi dengan contoh $83 \times 1 = 83$ kemudian seterusnya sampai diperoleh nilai total keseluruhan 9571. Sehingga dapat dilihat nilai rata-rata kepemimpinan instruksional kepala madrasah MAN Rembang dan MAN Lasem melalui perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum fX_1}{n} \\ &= \frac{9571}{85} \\ &= 112,60\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Jumlah skor tertinggi

$$= 120$$

L = Jumlah skor terendah

$$= 83$$

Jadi R = H - L + 1

$$= 120 - 83 + 1$$

$$= 38$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{38}{5}$$

$$= 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 8, maka untuk mengkategorikan kepemimpinan instruksional kepala madrasah MAN Rembang dan MAN Lasem dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.18
Nilai Interval Kategori Kepemimpinan Instruksional Kepala
Madrasah MAN Rembang dan MAN Lasem

No	Interval	Kategori
1	115 – 122	Sangat Baik
2	107 – 114	Baik
3	99 – 106	Cukup
4	91 – 98	Kurang
5	83 – 90	Sangat Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 112,60 dari kepemimpinan instruksional kepala madrasah MAN Rembang dan MAN Lasem adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval 107-114. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah tergolong baik dibuktikan dengan kelengkapan administrasi program pembelajaran di kedua madrasah tersebut dan pembinaan guru dilakukan secara rutin satu bulan sekali. Kelengkapan administrasi kepala madrasah di maksud; kalender pendidikan, analisis kalender pendidikan, jadwal pelajaran, daftar pembagian tugas mengajar guru, daftar pemeriksaan persiapan mengajar guru, buku rekapitulasi nilai, buku pencapaian target kurikulum dan daya serap, buku rekapitulasi kenaikan kelas dan kelulusan, daftar nilai hasil UAMBN/UN, daftar penyerahan ijazah dan dan dokumen kurikulum.¹⁵

¹⁵ Dokumen Akreditasi Akreditasi MAN Rembang dan MAN Lasem

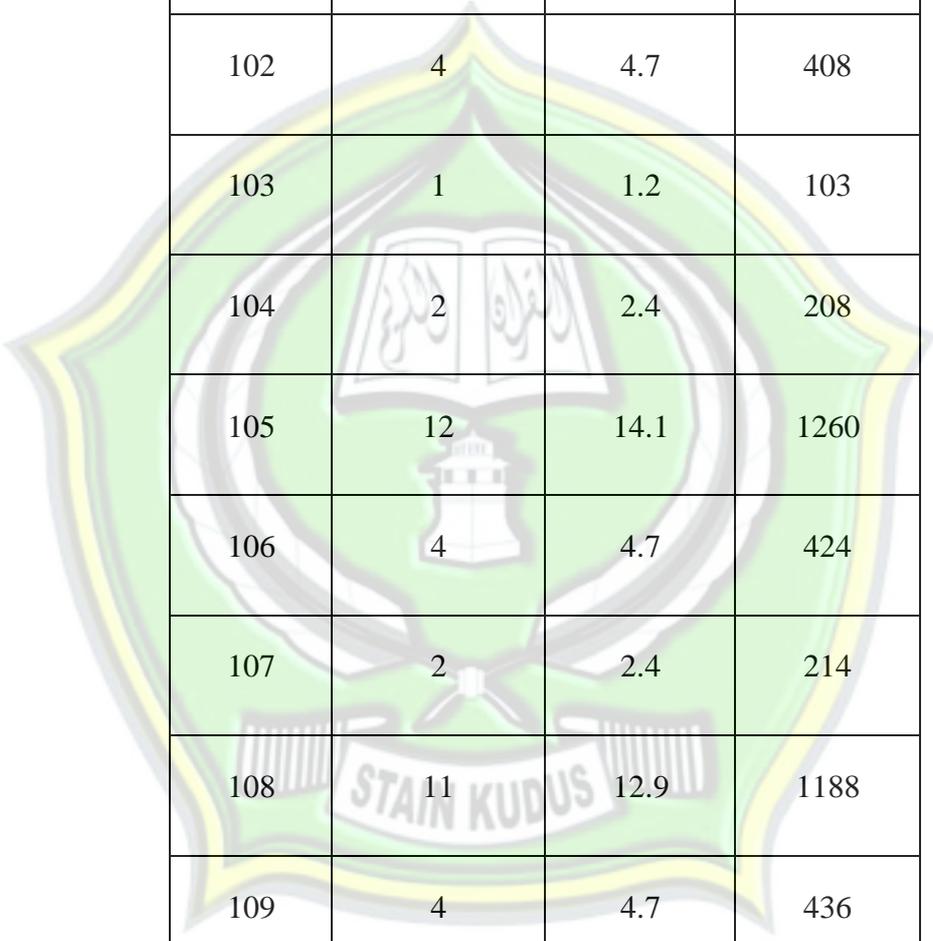
b. Analisis Data Tentang Supervisi Akademik Pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem (Variabel X_2)

Untuk mengetahui supervisi akademik pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 24 item soal. (lihat pada lampiran)

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean supervisi akademik pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik Pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	$f \cdot X_2$
87	1	1.2	87
89	1	1.2	89
90	1	1.2	90
96	2	2.4	192
97	3	3.5	291



98	3	3.5	294
100	1	1.2	100
101	2	2.4	202
102	4	4.7	408
103	1	1.2	103
104	2	2.4	208
105	12	14.1	1260
106	4	4.7	424
107	2	2.4	214
108	11	12.9	1188
109	4	4.7	436
110	2	2.4	220
111	4	4.7	444
112	4	4.7	448

113	2	2.4	226
114	6	7.1	684
116	1	1.2	116
117	4	4.7	468
119	1	1.2	119
120	7	8.2	840
Total	85	100.0	$\sum fX_2=9151$

Dari data distribusi di atas diketahui nilai skor terendah 87 dengan frekuensi 1 responden dan skor tertinggi 120 dengan frekuensi 7 responden, kemudian diprosentasekan dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ dengan contoh : $\frac{1}{85} \times 100\% = 1,2\%$, kemudian nilai skor dikalikan frekuensi dengan contoh $87 \times 1 = 87$ kemudian seterusnya sampai diperoleh nilai total keseluruhan 9151. Sehingga dapat dilihat nilai rata-rata supervisi akademik pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem melalui perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum fX_2}{n} \\ &= \frac{9151}{85}\end{aligned}$$

$$= 107,66$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Jumlah skor tertinggi

$$= 120$$

L = Jumlah skor terendah

$$= 87$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 120 - 87 + 1$$

$$= 34$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{34}{5}$$

= 6,8 dibulatkan menjadi 7

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 7, maka untuk mengkategorikan supervisi akademik pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.20
Nilai Interval Kategori Supervisi Akademik Pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem

No	Interval	Kategori
1	115 – 121	Sangat Baik
2	108 – 114	Baik
3	101 – 107	Cukup
4	94 – 100	Kurang
5	87 – 93	Sangat Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 107,66 dari supervisi akademik pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem adalah tergolong

cukup karena termasuk dalam interval 101-107. Dari dokumen MAN Rembang dan MAN Lasem dapat dilihat bahwa sudah ada program supervisi guru, pelaksanaan supervisi dan rekapitulasi supervisi akademik. Dari rekapitulasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas masih kurang, karena tidak semua guru disupervisi, baru diambil sampel dari masing rumpun mata pelajaran.¹⁶

c. Analisis Data Tentang Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem (Variabel Y)

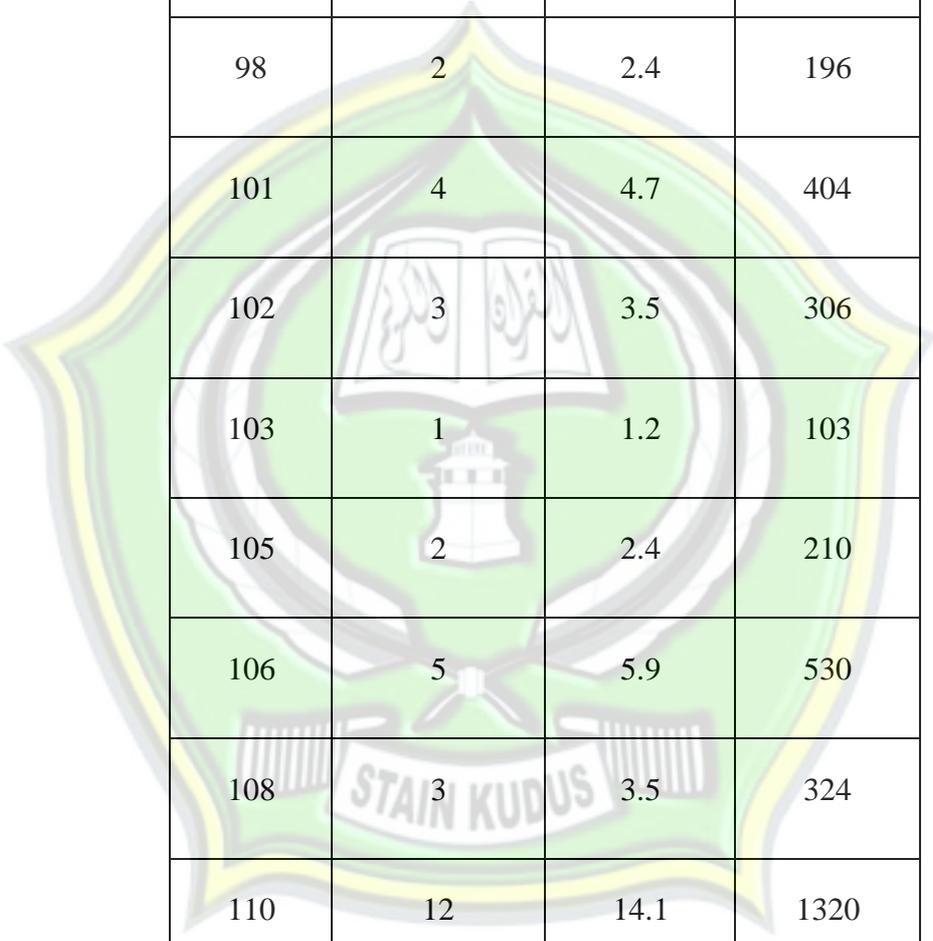
Untuk mengetahui profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 24 item soal. (lihat pada lampiran)

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem

Skor	Frekuensi (f)	Prosentase	f . Y
------	---------------	------------	-------

¹⁶ Dokumen Pelaksanaan Supervisi Pengawas MAN Rembang dan MAN Lasem



95	1	1.2	95
96	1	1.2	96
97	1	1.2	97
98	2	2.4	196
101	4	4.7	404
102	3	3.5	306
103	1	1.2	103
105	2	2.4	210
106	5	5.9	530
108	3	3.5	324
110	12	14.1	1320
111	9	10.6	999
112	2	2.4	224
115	18	21.2	2070

116	3	3.5	348
118	2	2.4	236
119	2	2.4	238
120	14	16.5	1680
Total	85	100.0	$\Sigma fY=9476$

Dari data distribusi di atas diketahui nilai skor terendah 95 dengan frekuensi 1 responden dan skor tertinggi 120 dengan frekuensi 14 responden, kemudian diprosentasekan dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ dengan contoh : $\frac{1}{85} \times 100\% = 1,2\%$, kemudian nilai skor dikalikan frekuensi dengan contoh $95 \times 1 = 95$ kemudian seterusnya sampai diperoleh nilai total keseluruhan 9476. Sehingga dapat dilihat nilai rata-rata profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem melalui perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma fY}{n} \\ &= \frac{9476}{85} \\ &= 111,48\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Jumlah skor tertinggi

$$= 120$$

L = Jumlah skor terendah

$$= 95$$

Jadi $R = H - L + 1$

$$= 120 - 95 + 1$$

$$= 26$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{26}{5}$$

= 6,2 dibulatkan menjadi 6

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 6, maka untuk mengkategorikan profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.22
Nilai Interval Kategori Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem

No	Interval	Kategori
1	119 – 124	Sangat Baik
2	113 – 118	Baik
	107 – 112	Cukup
3	101 – 106	Kurang
4	95 – 100	Sangat Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 111,48 dari profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem adalah tergolong cukup karena termasuk dalam interval 107-112. Berdasar kelengkapan

dokumen pembelajaran terdiri: silabus, dokumen penetapan KKM, prota & promes, kalender pendidikan, analisis minggu efektif dan RPP, buku agenda harian, presensi siswa, buku catatan hambatan belajar siswa, daftar buku pegangan siswa/guru dan analisis SK/KD (KI/KD dan dokumen penilaian terdiri dari daftar nilai, kriteria penilaian, kumpulan soal soal, analisis hasil ulangan, program perbaikan, program pengayaan, pengembalian hasil ulangan, laporan akhlaq mulia dan kepribadian siswa, buku tugas terstruktur, buku tugas mandiri tidak terstruktur, pencapaian target – daya serap, buku informasi penilaian, dari sejumlah dokumen tersebut guru belum melengkapi dokumen laporan akhlaq mulia dan kepribadian siswa serta catatan hambatan belajar siswa.¹⁷ Disamping itu dari aspek pengembangan profesi, guru guru di kedua madrasah masih minim karya ilmiah yang dihasilkan dan itu menghambat kenaikan pangkat/golongan dan karir guru yang bersangkutan.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Pengaruh antara Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah terhadap Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Pengaruh antara Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah terhadap Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem

¹⁷ Dokumen Instrumen Pemantauan Kinerja Guru MAN Rembang dan MAN Lasem, 2015

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.097	6.275

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah

Melihat hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar 0,328. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%. Pada taraf signifikan 5% dengan $N = 85$ adalah 0,213 sedangkan taraf signifikan 1% dengan $N = 85$ adalah 0,278 artinya H_a diterima, H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem tahun pelajaran 2014/2015 terbukti signifikan dan diterima.

b. Pengaruh antara Supervisi Akademik Pengawas terhadap Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Pengaruh antara Supervisi Akademik Pengawas terhadap Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.088	.077	6.345

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Pengawas

Melihat hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar 0,296. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%. Pada taraf signifikan 5% dengan $N = 85$ adalah 0,213 sedangkan taraf signifikan 1% dengan $N = 85$ adalah 0,278 artinya H_a diterima, H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem tahun pelajaran 2014/2015 terbukti signifikan dan diterima.

c. Pengaruh antara Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem Tahun Pelajaran 2014/2015

Untuk mengetahui pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem tahun pelajaran 2014/2015 peneliti menggunakan uji simultan dapat dilihat dari hasil olahan di bawah ini:

Tabel 4.25
Hasil Uji ANOVA X_1 , dan X_2 terhadap Y

Hasil Uji ANOVA X_1 , dan X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791.856	2	395.928	11.307	.000 ^a
	Residual	2871.367	82	35.017		
	Total	3663.224	84			

a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik Pengawas, Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah

b. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, dapat diketahui nilai F sebesar 11,307 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil 0,005 (Sig. < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem memiliki pengaruh yang signifikan.

Melihat hasil uji simultan di atas, maka untuk selanjutnya mengetahui persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e_1$$

Keterangan:

X_1 : Kepemimpinan instruksional kepala madrasah

X_2 : Supervisi akademik pengawas

Y : Profesionalitas guru

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi X_1

b_2 : Koefisien regresi X_2

e : Tingkat kesalahan

Dari perhitungan melalui program SPSS versi 16 diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Pengujian Regresi X_1 , X_2 dan Y_1 terhadap Y_2
Hasil Pengujian Regresi X_1 , X_2 dan Y_1 terhadap Y_2

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.564	12.770		4.038	.000
	Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah	.245	.067	.360	3.666	.000
	Supervisi Akademik Pengawas	.300	.089	.331	3.367	.001

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

Sumber: Olah Data SPSS, 2016.

Melihat hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = 51,564 + 0,245 X_1 + 0,300 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat terlihat bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling besar supervisi akademik pengawas sebesar 0,300 berarti semakin besar akademik pengawas akan memberikan pengaruh profesionalitas guru semakin meningkat. Kemudian variabel kepemimpinan instruksional kepala madrasah memiliki pengaruh positif yaitu sebesar 0,245, berarti semakin baik kepemimpinan instruksional kepala madrasah semakin meningkat profesionalitas guru.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari variabel kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem diketahui bahwa:

- a. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem terdapat pengaruh hal ini terlihat dari taraf signifikan 5% dan 1% untuk responden berjumlah $N = 85$ didapat pada tabel 5% adalah $r_t = 0,213$ dan 1% adalah $r_t = 0,278$ sedangkan $r_o = 0,328$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.
- b. Supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem terdapat pengaruh hal ini terlihat dari taraf signifikan 5% dan 1% untuk responden berjumlah $N = 85$ didapat pada tabel 5% adalah $r_t = 0,213$ dan 1% adalah $r_t = 0,278$ sedangkan $r_o = 0,296$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.
- c. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN

Lasem terdapat pengaruh hal ini terlihat dari hasil nilai F sebesar 11,307 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil 0,005 (Sig. < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem memiliki pengaruh yang signifikan.

F. Pembahasan

1. Pengaruh antara Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah terhadap Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem Tahun Pelajaran 2014/2015

Variabel kepemimpinan instruksional kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem ini dibuktikan dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,328. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%. Pada taraf signifikan 5% dengan $N = 85$ adalah 0,213 sedangkan taraf signifikan 1% dengan $N = 85$ adalah 0,278 artinya H_a diterima, H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem tahun pelajaran 2014/2015 terbukti signifikan dan diterima.

Peningkatan mutu pembelajaran memerlukan adanya tindakan kepala madrasah/sekolah yang profesional agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada semua peserta didik. Kepala sekolah/madrasah efektif dan profesional diharapkan dapat menjadi lokomotif dan kekuatan untuk membimbing, menjadi contoh serta mampu menggerakkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan pendidikan di madrasah/ sekolah.

Program pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan seringkali tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan dan target pengembangan sekolah dan tidak ditindaklanjuti dengan program pendukung, dalam hal ini pembinaan oleh kepala sekolah/madrasah, sehingga kinerja guru yang bersangkutan kembali seperti sebelum program pembinaan dilakukan; dan masih terbatasnya sumber pembelajaran yang tersedia bagi peningkatan kinerja tenaga kependidikan di madrasah/sekolah. Peranan kepala madrasah/sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagai salah satu faktor penting dalam organisasi sekolah/madrasah, terutama tanggung jawabnya dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Keunggulan madrasah/sekolah mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah/sekolah yang kuat dan dinamis disamping karakteristik lainnya, seperti harapan yang tinggi dari para peserta didik, suasana sekolah yang kondusif dan monitoring kemajuan sekolah yang berkelanjutan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan sebuah madrasah/sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran kepala madrasah/sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

Namun, realitasnya menunjukkan bahwa peran penting kepala madrasah/sekolah belum diimbangi dengan kemampuan profesional. Hasil penelitian di lingkungan SMA/MA menunjukkan bahwa pola manajemen kepala madrasah/sekolah masih bersifat teknis administratif dan sekedar menjalankan kebijakan dari atas, belum berorientasi pada pengembangan madrasah/ sekolah. Dalam kondisi ini kepala madrasah/sekolah belum bertindak sebagai pemimpin suatu lembaga yang berorientasi kedepan, masih terkungkung dengan budaya birokrasi; hanya menjaga agar tidak menyalahi prosedur, bukannya berorientasi pada prestasi. Peran penting kepala madrasah/sekolah dalam membina profesionalitas guru hendaknya berorientasi pada peningkatan kinerja dalam mengelola pembelajaran dan bukan sekedar pembinaan administratif semata. Dalam hal ini kepala madrasah/sekolah seharusnya

dapat memainkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leaders*) yakni mengembangkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Dalam menjalankan fungsi sebagai pemimpin pembelajaran, peranan kepala madrasah/sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan diantaranya melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus berupaya memberikan petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah mengorganisir kehidupan kerja disekolah yang tidak hanya berbentuk pengalaman belajar dan prestasi belajar melainkan juga lingkungan dan suasana belajar. Dalam hal ini kepala madrasah/ sekolah dituntut memiliki visi dan misi, kemandirian dan kreatifitas untuk mewujudkan visi misi tersebut. Kepala madrasah/ sekolah dituntut mampu mensinergikan potensi yang dimiliki dengan sumberdaya yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik, terutama dalam bidang pembelajaran. Bertolak dari pendapat tersebut, penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah tidak terlepas dari kinerja seluruh unsur yang ada. Keberhasilan atau kurang berhasil pencapaian ditentukan oleh sejumlah pihak terkait kepala sekolah, pengawas dan guru. Oleh karena itu pola hubungan ketiga pihak tersebut harus terjalin dengan baik.

Interaksi antara kepala madrasah dan guru-guru di madrasah, memiliki pengaruh yang kuat pada perilaku guru dan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan instruksional/pembelajaran mampu memberikan dorongan kuat kepada guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi. Meskipun kepala madrasah/sekolah sering dilibatkan dalam berbagai situasi kepemimpinan, namun kepala madrasah/sekolah dituntut memiliki kapabilitas dalam kepemimpinan pembelajaran. Konsekuensinya, para kepala madrasah saat ini harus berkonsentrasi

dalam membangun visi madrasah, berbagi kepemimpinan dengan guru-guru lain, dan mendorong agar beroperasi sebagai komunitas pembelajaran (*learning communities*).

Upaya-upaya untuk mencapai peningkatan sebagaimana yang diharapkan mengharuskan dilakukannya pengumpulan, pengolahan data untuk mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan; serta memonitor pengajaran dan kurikulum untuk menentukan apakah kebutuhan kebutuhan tadi telah dikelola sebagaimana mestinya. Sementara itu, tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan potensi kualitas dasar dan kualitas instrumentalnya untuk menghadapi masa depan yang sarat dengan tantangan dan hambatan. Perbaikan hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari profesionalitas guru dalam mengajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran pada dasarnya memperbaiki kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Tindakan kepala madrasah/sekolah seperti merencanakan dan melaksanakan supervisi dan mengadakan pertemuan balik merupakan tindakan kepala madrasah/sekolah secara langsung, Sebaliknya kepala madrasah dapat melakukan tindakan secara tidak langsung misalnya dengan memberikan kemudahan pada guru-guru untuk mengaktualisasikan diri, diantaranya dengan membangun suasana kebersamaan dan suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Terciptanya iklim dan budaya belajar tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai pemimpin pembelajaran kepala madrasah diharapkan mampu menyusun strategi dan melaksanakan strategi kepemimpinan pembelajaran. Kepala madrasah harus memiliki kriteria kompetensi

kepemimpinan yakni mampu menciptakan atmosfer kondusif bagi murid murid untuk belajar, para guru terlibat dan berkembang secara personal dan profesional dan seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi. Jika kepala madrasah sudah mampu mengusahakan madrasah nya dengan kriteria dimaksud, sudah dapat disebut sebagai kepala madrasah yang berhasil.

Berkaitan dengan strategi kepemimpinan pembelajaran, kepala madrasah dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar di madrasah perlu menetapkan langkah langkah strategis dengan memberikan keteladanan, menciptakan iklim belajar yang kondusif dan membangun kultur madrasah dan membangun jaringan dengan pihak terkait serta melakukan pengembangan secara berkelanjutan.

2. Pengaruh antara Supervisi Akademik Pengawas terhadap Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem Tahun Pelajaran 2014/2015

Variabel supervisi akademik pengawas memiliki pengaruh terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem ini dibuktikan dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,296. Dari hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%. Pada taraf signifikan 5% dengan $N = 85$ adalah 0,213 sedangkan taraf signifikan 1% dengan $N = 85$ adalah 0,278 artinya H_a diterima, H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara supervisi akademik pengawas terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem tahun pelajaran 2014/2015 terbukti signifikan dan diterima.

Ketika melaksanakan pengawasan akademik, supervisor akan dihadapkan pada banyak hal, seperti kepribadian, peristiwa, kompetensi dan sebagainya. Untuk memudahkan pengawas dalam melaksanakan tugasnya, alangkah baiknya bila pengawas memiliki wawasan yang

memaai tentang dimensi pengawasan akademik. Setidaknya ada dua dimensi pengawasan akademik, yaitu:

a. Dimensi kompetensi

Dimensi ini menunjuk pada empat domain kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Domain kompetensi kepribadian dan pedagogik merepresentasikan nilai, keyakinan, dan teori yang dipegang oleh guru tentang hakikat pengetahuan, bagaimana siswa belajar, penciptaan hubungan guru dan siswa. Sementara domain kompetensi profesional berkaitan dengan seberapa luas pengetahuan guru tentang materi atau bahan pelajaran pada bidang studi yang diajarkannya.

b. Dimensi substansi

Dimensi ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi, guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, siswanya, materi pelajaran dan teknik akademik.

3. Pengaruh antara Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Profesionalitas Guru MAN Rembang dan MAN Lasem Tahun Pelajaran 2014/2015

Variabel kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas memiliki pengaruh terhadap profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem terdapat pengaruh hal ini terlihat dari hasil nilai F sebesar 11,307 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil 0,005 (Sig. < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik pengawas terhadap

profesionalitas guru MAN Rembang dan MAN Lasem memiliki pengaruh yang signifikan.

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung didalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Demikian juga kepemimpinan di madrasah, kepemimpinan kepala madrasah memegang peran penting dalam menentukan arah tujuan organisasi madrasah. Untuk mencapai tujuan madrasah diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif. Menurut Greenfield dan Manasse dalam Supardi ciri kepala sekolah yang efektif dapat dilihat dari tiga hal pokok, yaitu (a) kemampuan berpegang pada citra atau visi lembaga dalam menjalankan tugas; (b) menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah; dan (c) memfokuskan aktifitasnya kepala pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif memerlukan kepala madrasah (sekolah) yang mempunyai kemampuan manajerial yang mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah. Keefe & Jenkin sebagaimana dikutip oleh Supardi, mengatakan kepemimpinan instruksional kepala sekolah perlu berperan memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah dengan senantiasa memberi arahan menyediakan sumber, dan paling penting memberikan bantuan kepada guru.

Proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, seperti guru, peserta didik, kurikulum, sumber dan media pembelajaran serta suasana sekolah/madrasah. Dalam hal ini, guru mempunyai fungsi penting, dalam memberdayakan semua faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Oleh karena itu supervisi akademik menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Dengan demikian sasaran utama supervisi akademik pemberdayaan profesionalitas guru agar dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Dan hasil dari supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalitas guru. Profesionalitas guru merupakan keniscayaan. Profesi guru menuntut bukan hanya kemampuan intelektual semata melainkan integritas dan kepribadian yang dapat menjadi panutan. Guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Dalam mendidik, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin dan berwibawa, karena aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik, Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam konteks tersebut, menjadi guru profesional setidaknya memiliki standar minimal, yakni: memiliki intelektual yang baik; memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional; memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif; memiliki konsep perkembangan psikologi anak; memiliki kemampuan mengorganisir dan proses belajar; memiliki kreatifitas dan seni mendidik.

Dengan memperhatikan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala madrasah dan supervisi akademik akan mempengaruhi profesionalitas guru. Oleh karena itu kepala madrasah perlu menyadari pentingnya hal tersebut, sehingga mengusahakan kepemimpinan instruksional yang baik dan melakukan supervisi akademik yang baik pula dalam meningkatkan profesionalitas

guru. Secara konseptual profesionalitas guru akan meningkat jika dilakukan kepemimpinan instruksional dan supervisi akademik dengan baik.

G. Temuan Penelitian

1. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah MAN Rembang tergolong baik, dengan indikator tujuan madrasah dinyatakan secara jelas dan spesifik dalam visi misi madrasah, memiliki ekspektasi tinggi terhadap hasil akademis dengan menargetkan capaian rata rata nilai UN sebesar 7,5 serta adanya adanya kerjasama kemitraan dengan orang tua melalui komite madrasah serta adanya upaya penciptaan iklim kondusif dengan pemenuhan fasilitas madrasah seperti rintisan asrama siswa. serta dengan kelengkapan administrasi program pembelajaran , pembiasaan guru dilakukan secara rutin satu bulan sekali, Kelengkapan administrasi kepala madrasah di maksud; kalender pendidikan, analisis kalender pendidikan, jadwal pelajaran, daftar pembagian tugas mengajar guru, daftar pemeriksaan persiapan mengajar guru, buku rekapitulasi nilai, buku pencapaian target kurikulum dan daya serap, buku rekapitulasi kenaikan kelas dan kelulusan, daftar nilai hasil UAMBN/UN, daftar penyerahan ijazah dan dan dokumen kurikulum¹⁸
2. Supervisi akademis pengawas tergolong cukup indikasinya pengawasan sudah sudah dilaksanakan hanya saja frekuensinya masih kurang karena keterbatasan keterbatasan jumlah pengawas. Seorang pengawas harus mengawasi lebih dari 15 madrasah. Dari dokumen MAN Rembang dapat dilihat bahwa sudah ada program supervisi guru, pelaksanaan supervisi dan rekapitulasi supervisi akademik. Dari rekapitulasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas masih kurang maksimal,

¹⁸ Dokumen MAN Rembang, 2016

karena belum menjangkau semua guru, sampel dari masing rumpun guru mata pelajaran.¹⁹

3. Profesionalitas Guru MAN Rembang tergolong cukup baik Berdasar kelengkapan dokumen pembelajaran terdiri: silabus, dokumen penetapan KKM, prota & promes, kalender pendidikan, analisis minggu efektif dan RPP, buku agenda harian, presensi siswa, buku catatan hambatan belajar siswa, daftar buku pegangan siswa/guru dan analisis SK/KD (KI/KD dan dokumen penilaian terdiri dari daftar nilai, kriteria penilaian, kumpulan soal soal, analisis hasil ulangan, program perbaikan, program pengayaan, pengembalian hasil ulangan, laporan akhlaq mulia dan kepribadian siswa, buku tugas terstruktur, buku tugas mandiri tidak terstruktur, pencapaian target – daya serap, buku informasi penilaian, dari sejumlah dokumen tersebut guru belum melengkapi dokumen laporan akhlaq mulia dan kepribadian siswa.²⁰
4. Kepemimpinan instruksional kepala madrasah MAN Lasem tergolong baik, dengan indikator tujuan madrasah dinyatakan secara jelas dan rinci yang mengembangkan kompetensi keagamaan, kompetensi akademik, kompetensi ekonomi dan sosial. Dalam Peningkatan kompetensi keagamaan terlihat adanya pembiasaan peserta membaca Asmaul Husna, hidayatul muta'alim , infaq shodaqoh, khitobah, sholat berjamaah, sholat dluha yang dikerjakan didalam kelas oleh peserta didik dan guru , dan tahfidz qur'an. Dalam kompetensi akademik; meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dan hasilnya berhasil menjadi juara umum lomba KSM (Kompetensi Science Madrasah) tingkat kabupaten Rembang. Dalam peningkatan kompetensi sosial

¹⁹ Dokumen Supervisi madrasah MAN Rembang, 2015

²⁰ Dokumen Instrumen Pemantauan Kinerja Guru MAN Lasem , 2015

dilaksanakan program 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) serta kegiatan bakti sosial dan penghijauan.²¹

5. Supervisi akademis pengawas tergolong cukup indikasinya pengawasan sudah sudah dilaksanakan hanya saja frekuensinya masih kurang karena keterbatasan keterbatasan jumlah pengawas. Seorang pengawas harus mengawasi lebih dari 15 madrasah. Dari dokumen MAN Lasem dapat dilihat bahwa sudah ada program supervisi guru, pelaksanaan supervisi dan rekapitulasi supervisi akademik. Dari rekapitulasi pelaksanaan supervisi akademik pengawas terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas masih kurang maksimal, karena belum menjangkau semua guru, sampel dari masing rumpun guru mata pelajaran.²²
6. Profesionalitas Guru MAN Lasem tergolong cukup baik Berdasar kelengkapan dokumen pembelajaran terdiri: silabus, dokumen penatapan KKM, prota & promes, kalender pendidikan, analisis minggu efektif dan RPP, buku agenda harian, presensi siswa, buku catatan hambatan belajar siswa, daftar buku pegangan siswa/guru dan analisis SK/KD (KI/KD dan dokumen penilaian terdiri dari daftar nilai, kriteria penilaian, kumpulan soal soal, analisis hasil ulangan, program perbaikan, program pengayaan, pengembalian hasil ulangan, laporan akhlaq mulia dan kepribadian siswa, buku tugas terstruktur, buku tugas mandiri tidak terstruktur, pencapaian target – daya serap, buku informasi penilaian, dari sejumlah dokumen tersebut guru belum melengkapi dokumen laporan catatan hambatan belajar siswa.²³

²¹ Dokumen MAN Lasem , 2016

²² Dokumen Supervisi madrasah MAN Lasem, 2015

²³ Dokumen Instrumen Pemantauan Kinerja Guru MAN Lasem , 2015